



PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD

Hilda Eka Putri¹, Wita Defriwanti², Adrias Adrias³, Nur Azmi Alwi⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹hildaekaputri@gmail.com, ²witadefriwanti26@gmail.com, ³adrias@fip.unp.ac.id,

⁴nurazmialwi@fip.unp.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS di SD. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, meliputi langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan model PBL dalam mata pelajaran IPS mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil mengalami pengangkatan pada guru 18% dan pada motivasi peserta didik mengalami peningkatan 22,5%. Demikian, Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari penerapan model PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS di SD.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Motivasi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Ilmu Pendidikan Sosial (IPS)

Abstract:

This research aims to increase students' learning motivation through the application of the Problem Based Learning (PBL) model in social studies learning in elementary schools. The method applied in this research is classroom action research (PTK) with two cycles, including the steps of planning, implementation, observation and reflection. The research results prove that the use of the PBL model in social studies subjects can increase student learning motivation. The results showed that teachers increased by 18% and student motivation increased by 22.5%. Thus, this research shows that the results of implementing the PBL model can increase students' learning motivation in social studies lessons in elementary school.

Keywords: *Problem Based Learning* (PBL), Motivation, Classroom Action Research (PTK), Social Education Sciences (IPS)

Pendahuluan

Saat ini motivasi belajar siswa sekolah dasar sedang mengalami penurunan. Hal ini terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas, peserta didik yang motivasi belajarnya rendah kurang memperhatikan penjelasan guru pada kegiatan pembelajaran belajar mengajar (Rahmatia, Aswat, & Kudus, 2023). Motivasi dalam suatu pembelajaran ialah aspek yang sangat diperlukan pada sebuah lembaga pendidikan yang ingin seluruh anggotanya berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan lembaga tersebut (Huda, 2022) dikutip dalam Mayasari et al., (2022).

Menurut Pusparani et al., (2021), menjelaskan bahwa motivasi adalah pertimbangan suatu proses perilaku berdasarkan tujuan. Unsur motivasi antara lain tidak menghasilkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas terus menerus, dan mempunyai tujuan. Motivasi merupakan tenaga penggerak yang menjadikan acuan atau anggota dalam suatu organisasi yang siap dan mau melakukan sesuatu sesuai dengan instruksi perusahaan, dalam hal ini arahan dari atasan atau organisasinya (Situmeang, 2016).

Selanjutnya, menurut Arifudin (2022) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sarana atau wadah untuk pengembangan diri karena sebagai landasan yang menentukan stabilitas dan perkembangan suatu bangsa.

Pada kurikulum sistem pendidikan di Indonesia sekarang ini sudah menyediakan kurikulum pendidikan formal, dan nonformal (Hidayat, Nurjanah, Utomo, & Purwanto, 2023). Sehingga sekolah sangat memerlukan proses pembelajaran yang lebih baik. Metode dan model pembelajaran diperlukan untuk lebih mengembangkan pendidikan sekolah dasar. Adapun model pembelajaran yang paling banyak dipergunakan di sebuah sekolah ialah model pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah. Menurut Sulaeman (2022) juga menjelaskan bahwa tujuan dari adanya model pembelajaran adalah sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah yang baik untuk mengatur bagaimana pengalaman pembelajaran siswa dalam mencapai suatu tujuan dari belajar mengajar serta mempunyai fungsi sebagai acuan bagi perancang intruksional dan guru dalam membuat rencana kegiatan belajar dan mengajar di kelas. Pendapat tersebut sejalan dengan pernyataan Joyce yang dikutip (Arifudin, 2022) dalam (Mayasari et al., 2022)), beliau menjelaskan bahwasannya model pembelajaran adalah sebuah rencana atau pola yang digunakan sebagai panduan dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas dan tutorial serta dalam menentukan alat dan bahan pembelajaran.

Di sekolah dasar salah satu pembelajaran yang sangat penting yaitu IPS. IPS termasuk kedalam kurikulum sekolah yang mana IPS ini adalah suatu pembelajaran yang berkaitan erat dengan hubungan manusia dan juga dengan masyarakat (Meldina et al., 2020 dalam Arianty & Kristin (2021). Dalam pembelajaran IPS ini siswa diminta untuk bisa menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Winoto & Prasetyo, 2020). Namun kenyataannya pada saat ini pembelajaran di sekolah tidak seperti yang diharapkan, proses pembelajaran hanya sekedar mendengarkan guru dalam menerangkan pembelajaran sehingga pembelajaran hanya terfokus pada buku

dan ceramah dari guru saja, akibatnya pembelajaran di kelas menjadi tidak aktif atau pasif (Jaudin, Fitri, & Amir, 2021).

Pembelajaran belajar mengajar berbasis masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis untuk menemukan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kusmiati (2019), Model PBL menggunakan masalah dunia nyata sebagai gambaran bagi siswa untuk mempelajari keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah guna memperoleh pengetahuan dan konsep penting dalam menggunakan pembelajaran berbasis masalah ini. Hal ini pula yang disampaikan oleh (Musyadad, Tanjung, & Arifudin, 2022), yang menjelaskan model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mana dimana siswa mengerjakan masalah autentik dengan tujuan untuk mengumpulkan dan mengembangkan pengetahuan mereka, penelitian dan keterampilan berpikirnya secara lebih baik serta terarah ke tingkat lebih tinggi (Paramarta, Santo Gitakarma, & Santiyadnya, 2019; Sari, Aula, Nugraheni, Dina, & Romdhoni, 2022). Beliau mengungkapkannya dengan mengatakan bahwa ini adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dan mengembangkan rasa kemandirian.

Merujuk pada hasil penelitian Cholifah Tur Rosidah yang dilakukan pada tahun 2018 dengan subjek penelitiannya yaitu di kelas V SD mengenai model PBL (*Problem Based Learning*) untuk menumbuhkan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) siswa. Sesuai dengan sintaks pembelajaran PBL ialah 1. Identifikasi masalah : siswa diperkenalkan dengan sebuah masalah yang kompleks, menarik, dan relevan dengan konteks pembelajaran mereka. 2. Tim atau individu : Dimana bekerja melakukan proses belajar secara bersama ataupun individu untuk menyelesaikan masalah tersebut. 3. Pertanyaan penuntun : pendekatan PBL sering kali melibatkan penggunaan pertanyaan penuntun yang dirancang untuk membimbing siswa dalam menjelajahi dan memahami masalah serta mencari solusi yang tepat. 4. Penelitian dan pembelajaran mandiri : siswa melakukan penelitian dan belajar secara mandiri untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk memecahkan masalah seperti memeriksa literature, melakukan eksperimen, atau berinteraksi dengan sumber daya lain yang relevan. 5. Fasilitasi dan bimbingan : guru atau fasilitatornya sangat berperan sebagai pendukung proses belajar, lalu membimbing jika diperlukan, dan selanjutnya juga memfasilitasi diskusi dan refleksi. 6. Pembuatan solusi atau produk : siswa mengembangkan solusi untuk masalah yang diberikan, dan sering kali mereka diminta untuk menyusun laporan, presentasi, atau produk lain yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap masalah dan solusi yang mereka ajukan. 7. Refleksi : Proses PBL sering kali diakhiri dengan refleksi, di mana siswa mengevaluasi proses pembelajaran mereka, mempertimbangkan pendekatan apa yang berhasil atau tidak berhasil, dan mengidentifikasi pelajaran yang mereka dapat. 8. Evaluasi : evaluasi dalam PBL sering kali berfokus pada pemahaman konseptual, kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata, serta kemampuan untuk bekerja dalam tim dan memecahkan masalah kompleks.

Pada hal penelitian ini terdapat sebuah rancangan tabel kegiatan sesuai dengan sintaks PBL yang dimana topik atau materi yang digunakan yakni kebebasan dalam berorganisasi pada kurikulum 2013.

Lebih lanjutnya terdapat keunggulan dan kekurangan dalam menggunakan model ini. Keunggulannya antara lain berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa/i. Selanjutnya siswa/i menjadi *student centernya*. Kemudian, siswa/i aktif mencari

informasi dan dapat menyelesaikan sebuah pokok permasalahan di kalangan siswa maupun siswi.

Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi, yang dikenal sebagai HOTS, perlu dilatih di sekolah pertama yaitu sekolah dasar. Keterampilan ini dapat berkembang saat siswa dilatih secara terus menerus. Maka dari itu, cara untuk melatih atau mengembangkan keterampilan itu ialah dengan melaksanakan pembelajaran belajar mengajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau PBL. Dan dengan demikian hal tersebut dapat menumbuhkan kembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik di sekolahnya.

Metode

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui apakah penerapan model Problem Based Learning (PBL) berdampak pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD atau tidak. Saat penelitian ini kami menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis khusus dari penelitian litigasi dan PTK juga memiliki peran penting dan taktik dalam upaya memajukan kualitas kegiatan pembelajaran (Sugiharto, 2023). Selain itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Prihantoro dan Hidayat 2019) :

1. Penelitinya dilakukan dengan cara kita langsung berpartisipasi dalam mencari hasil penelitian. Oleh karena itu, pendidik yaitu guru berperan sebagai penelitian yang diadakan secara tindakan langsung.
2. Penelitian ini mudah digunakan dengan hanya penggunaan perhitungan pada statistik sederhana.
3. Kurang umum atau tidak spesifik.
4. Permasalahan dan tindakan didasarkan pada penilaian diri dengan menggunakan situasi dalam ruangan kelas yang alami.
5. Tindakan dilakukan secara berputar dengan siklusnya dan bersifat vertikal.
6. PTK serupa dengan penelitian yang bereksperimen tanpa kelas kontrol.
7. PTK dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki kondisi pembelajaran dan memenuhi harapan.

Metode ini dilakukan dengan tindakan secara langsung terhadap proses di dalam kelas. Data dalam penelitian ini diperoleh dari responden melalui kuesioner. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart (1988) (Muhidin & Kudus, 2022). yang dikenal dengan model spiral. Model ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Penelitian dengan tindakan pada model spiral Kemmis & Targgart (Suharsimi Arikunto, 2006:93)

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas atau disebut juga PTK yang mengkaji populasi yang besar menggunakan sampel observasi, tes, kuisioner serta yang terakhir untuk memajukan kualitas pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan menggunakan skema penelitian dengan tindakan model spiral Kemmis dan Targgart dalam Suharsimi Arikunto pada tahun 2006 dengan menggunakan model *Problem Based learning* yang dilakukan untuk memajukan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah pertama ini maka ada beberapa kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan menggunakan model PBL ini.

Menurut Darmawan (2021), penerapan model berbasis masalah melibatkan beberapa tahap yakni : 1) Melibatkan siswa maupun siswa mengerjakan kegiatan pemecahan masalah; 2) Pengorganisasian siswa: Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membantu mereka menetapkan dan mengorganisasikan tugas-tugas pembelajaran yang berkaitan dengan masalah. 3) Inkuiri Individu dan Kelompok Terbimbing: Guru membantu siswa mengumpulkan informasi yang relevan dan melakukan eksperimen dan penyelidikan untuk memperoleh penjelasan dan pemecahan masalah. 4) Persiapan dan presentasi hasil kerja: Guru mendukung siswa dalam merencanakan dan menyiapkan tugas yang sesuai. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: Guru membantu siswa merefleksikan atau mengevaluasi penyelidikan dan proses yang dilakukan.

Dengan demikian sesuai dengan penerapan PBL dapat kita lakukan penelitian dalam mengamati proses belajar mengajar antara guru dan siswa pada skema spiral tersebut sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus 1

No	Aspek pengamatan	Keterangan				
		STS	TS	N	S	SS
1	Seberapa sering anda menggunakan model PBL dalam pembelajaran				√	

2	Bagaimana anda menilai pemahaman anda tentang konsep dan penerapan PBL	√
3	Menurut anda apakah sangat berdampak PBL terhadap motivasi belajar siswa	√
4.	Seberapa setuju anda terhadap adanya peningkatan partisipasi dan keterlibatan dalam kelas siswa dalam menggunakan model PBL	√
5.	Guru memeriksa kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran serta siswa sebelum mengajar	√
6	Guru memberikan ice breaking yang inovatif dan kreatif	√
7	Guru menyampaikan materi yang kreatif untuk menciptakan motivasi siwa dalam pembelajaran IPS	√
8	Guru memotivasi dan membimbing siswa dalam materi pembelajaran IPS	√
9	Guru melakukan refleksi dan umpan balik bersama siswa	√
10	Guru melakukan evaluasi sekreatif mungkin untuk menngkatkan motivasi siswa	√

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus

No	Aspek pengamatan	Keterangan				
		STS	TS	N	S	SS
1	Apakah peserta didik dapat membantu memahami materi IPS lebih baik pada model PBL ini				√	
2	Apakah model PBL membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar IPS				√	
3	Apakah model PBL dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran				√	
4.	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan guru				√	
5	Adanya interaksi positif antara siswa dengan model pembelajaran PBL				√	
6	Peserta didk dapat menyelesaikan masalah dengan baik pada pembelajaran				√	
7	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang				√	

	diajukan oleh guru	
8	Peserta didik merespon secara positif ketika diadakan evaluasi	√

Keterangan :

STS : Sangat tidak setuju

TS : Tidak setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat setuju

Selanjutnya setelah kita melakukan penelitian pada siklus 1, kita akan melanjutkannya dengan meneliti siklus 2 yang dimana pada pertemuan berikutnya pada guru dan siswa yang bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus 2

No	Aspek pengamatan	Keterangan				
		STS	TS	N	S	SS
1	Seberapa sering anda menggunakan model PBL dalam pembelajaran				√	
2	Bagaimana anda menilai pemahaman anda tentang konsep dan penerapan PBL				√	
3	Menurut anda apakah sangat berdampak PBL terhadap motivasi belajar siswa					√
4.	Seberapa setuju anda terhadap adanya peningkatan partisipad dan keterlibatan dalam kelas siswa dalam menggunakan model PBL					√
5.	Guru memeriksa kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran serta siswa sebelum mengajar					√
6	Guru memberikan ice breaking yang inovatif dan kreatif					√
7	Guru menyampakan materi yang kreatif untuk menciptakan motivasi siwa dalam pembeljaran IPS					√
8	Guru memotivasi dan membimbing siswa dalam mater pembelajaran IPS				√	
9	Guru melakukan refleksi dan umpan balik bersama siswa					√
10	Guru melakukan evaluasi sekreatif mungkin					√

untuk meningkatkan motivasi siswa

Tabel 4. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus 2

No	Aspek pengamatan	Keterangan				
		STS	TS	N	S	SS
1	Apakah peserta didik dapat membantu memahami materi IPS lebih baik pada model PBL ini				√	
2	Apakah model PBL membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar IPS				√	
3	Apakah model PBL dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran					√
4.	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan guru				√	
5	Adanya interaksi positif antara siswa dengan model pembelajaran PBL					√
6	Peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan baik pada pembelajaran				√	
7	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru					√
8	Peserta didik merespon secara positif ketika diadakan evaluasi					√

Keterangan :

STS : Sangat tidak setuju

TS : Tidak setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat setuju

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami sebuah perkembangan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model belajar mengajar berbasis *Problem Based Learning* atau menyelesaikan masalah tersebut, dapat

mengalami sebuah peningkatan pada kinerja guru dan juga pada motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

Hasil observasi :

$$\frac{\text{jumlah data}}{\text{jumlah data keseluruhan}} \times 100$$

Siklus	Guru	Siswa
Siklus 1	76%	67,5%
Siklus 2	94%	90%
Peningkatan	18%	22,5%

Tabel 5. Hasil Keseluruhan Observasi Kegiatan Guru dan Siswa

Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneltian yang kam lakukan serta penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa menggunakan model Problem Based Learning dalam pembelajaran belajar mengajar IPS di SD dengan memajukan motivasi belajar peserta didik, terlihat pada banyaknya siswa yang memahami pembelajaran setelah menggunakan model PBL ini.

Datar Pustaka

- Arifudin, Opan. (2022). Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori dan Praktis). In Widina Bhakti Persada.
- Ariyani, Bekti, & Kristin, Firosalia. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Darmawan, Didit. (2021). Pencapaian Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan melalui Strategi Pemasaran berdasarkan Pengalaman (Studi Kasus Pelanggan Rumah Makan Ayam Bakar Wong Solo di Mojokerto). *Jurnal Lima Daun Ilmu (MADA)*, 1(1), 1–14.
- Hidayat, Syamsul, Nurjanah, Siti, Utomo, Erry, & Purwanto, Agung. (2023). Perkembangan Pendidikan di Indonesia: Systematic Literature Review. *Tadbir Muwahhid*, 7(1), 31–46.
- Huda, Nurul. (2022). Sistem Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 16–31.
- Jaudin, Samsul H., Fitri, Mohammad, & Amir, Mohammad. (2021). Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Muhammadiyah Maumere. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 3(1), 12–33.

- Mayasari, Annisa, Arifudin, Opan, & Juliawati, Eri. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Muhidin, Didin, & Kudus, Hilyas Hibatullah Abdul. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 32(2), 106–114.
- Musyadad, Vina Febiani, Tanjung, Rahman, & Arifudin, Opan. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. 5, 1936–1941.
- Paramarta, Gede Agus Hendika, Santo Gitakarma, Made, & Santiyadnya, Nyoman. (2019). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Perakitan Komputer. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 8(2), 59–67.
- Prihantoro, Agung, & Hidayat, Fattah. (2019). Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Pusparani, Mellysa, Pascasarjana, Mahasiswa Program, Kerja, Lingkungan, & Kerja, Kepuasan. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumber Daya. 2(4), 534–543.
- Rahmatia, Rahmatia, Aswat, Hijrawatil, & Kudus, Imran. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 32–39.
- Sari, Defi Triana, Aula, Akila Wasimatul, Nugraheni, Viga Adryan, Dina, Zulfa Kusnia, & Romdhoni, Wahyu. (2022). Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada siswa sd untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 82–96.
- Situmeang, Ilona V. Oisina. (2016). Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Objektif dan Perspektif Subjektif. *Ekuilibria*.
- Sugiharto, Sugiharto. (2023). Efektivitas Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Dalam Meningkatkan Produktivitas Penelitian Ilmiah Dosen di Institut PTIQ Jakarta. Institut PTIQ Jakarta.